

Model *Participatory Experiential Learning* untuk Peningkatan Literasi Investasi Digital Aparatur Pemerintah Daerah

(Enhancing Digital Investment Literacy through Participatory Experiential Learning)

Wiwin Winarsih¹, Yuni Ekawarti^{2*}, Aries Veronica³, Yeni Alfiana⁴, Sari Mustika Widyastuti⁵, Dwi Yanti⁶

Universitas Tamansiswa Palembang, Palembang, Indonesia^{1,2*,3,4,5,6}

yunieeka0713@gmail.com^{1,2*,3,4,5,6}



Article History:

Diterima pada 16 September 2025

Revisi 1 pada 22 September 2025

Revisi 2 pada 24 September 2025

Revisi 3 pada 15 Oktober 2025

Disetujui pada 28 Oktober 2025

Abstract

Purpose: This community service program aimed to enhance digital investment literacy among employees of the South Sumatra Provincial Communication and Information Office (Diskominfo), particularly millennials and Gen Z, through the application of the *Participatory Experiential Learning (PEL) Approach*.

Methodology/approach: Findings indicate an overall improvement in digital investment literacy. Significant progress was observed in differentiating between fixed-income and growth-oriented instruments mean score 3.95 to 4.17 and in evaluating portfolio performance from score 3.73 to 4.17. Moderate improvements were found in investment horizon and risk awareness, whereas slight decreases occurred in linking welfare with investment capacity and aligning risk profiles with financial goals.

Results/findings: The findings indicated a significant improvement in participants' knowledge and skills. The average post-test scores were notably higher than pre-test scores, demonstrating enhanced understanding of financial management and confidence in selecting appropriate digital investment instruments such as mutual funds, stocks, and digital-based financial products.

Conclusions: The PEL approach effectively improved digital investment literacy among young government employees by combining experiential and participatory learning.

Limitations: The study was limited to 33 participants from a single institution, with effectiveness measured only through pre- and post-tests, and without longitudinal evaluation.

Contribution: This program contributes to strengthening digital financial literacy capacity among government employees and provides an experiential learning-based model that may be replicated in similar institutions and communities.

Keywords: *Digital Investment, Financial Literacy, Gen Z, Millennials, PEL Approach.*

How to Cite: Winarsih, W., Ekawarti, Y., Veronica, A., Alfiana, Y., Widyastuti, S. M., Yanti, D. (2025). Model Participatory Experiential Learning untuk Peningkatan Literasi Investasi Digital Aparatur Pemerintah Daerah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 577-585.

1. Pendahuluan

Transformasi teknologi keuangan telah mengubah secara fundamental lanskap sistem finansial global. Beragam inovasi seperti mobile banking, financial technology (fintech), reksa dana daring, serta platform perdagangan saham berbasis aplikasi telah memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan modern. Generasi milenial dan Gen Z, yang kini mendominasi komposisi tenaga kerja, merupakan kelompok yang paling cepat beradaptasi terhadap kemajuan teknologi tersebut (Elayan, 2022; Wandhe, 2024). Namun demikian, kemudahan akses terhadap instrumen keuangan berbasis teknologi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kapasitas literasi investasi yang memadai. Menurut Maheshwari et al., (2025) menegaskan bahwa literasi finansial dan kesadaran terhadap teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investasi, oleh karena itu, rendahnya tingkat pemahaman dapat memicu pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat.

Secara nasional, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan Indonesia telah mencapai 80,51%, sementara indeks literasi keuangan baru mencapai 66,46%. Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan akses terhadap produk dan layanan keuangan belum diimbangi dengan kompetensi dalam memanfaatkan instrumen investasi berbasis teknologi. Sejumlah penelitian kontemporer menegaskan bahwa literasi keuangan berbasis teknologi berperan penting dalam memperkuat inklusi finansial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Das, 2024; Koskelainen et al., 2023; Showkat et al., 2025). Kondisi ini juga tercermin di kalangan aparatur sipil negara (ASN) baik di tingkat pusat maupun daerah, di mana generasi milenial dan Gen Z memiliki akses yang luas terhadap platform keuangan digital, namun masih terbatas dalam memahami prinsip diversifikasi portofolio, manajemen risiko, serta strategi investasi jangka panjang yang sesuai dengan profil keuangan individu.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu institusi pemerintah daerah yang menghadapi tantangan tersebut. Meskipun sebagian besar ASN di lingkungan Diskominfo telah memanfaatkan berbagai aplikasi investasi berbasis teknologi keuangan, sebagian besar belum memiliki keterampilan analitis dan praktis yang memadai untuk menilai risiko, melakukan diversifikasi, maupun mengevaluasi kinerja investasi secara sistematis. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif, aplikatif, dan partisipatif untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan penerapan praktis.

Model *Participatory Experiential Learning* (PEL) dipandang relevan untuk diterapkan karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar melalui refleksi pengalaman, simulasi, dan diskusi kasus yang kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikemukakan Jullien & Kolb, (1984; Novaes, 2025), di mana proses pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Melalui penerapan model PEL, diharapkan ASN tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai investasi berbasis teknologi keuangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Penelitian ini berbeda terletak pada penerapan model *Participatory Experiential Learning* dalam konteks aparatur sipil negara di sektor public, sebuah ranah yang relatif jarang diteliti dalam literatur literasi keuangan dan pengembangan kapasitas ASN di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam merancang model penguatan literasi investasi berbasis teknologi keuangan yang adaptif dan replikatif di lingkungan pemerintahan daerah.

2. Metodologi Penelitian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan desain eksperimen sederhana dengan model one group pre-test dan post-test design. Desain ini dipilih untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan literasi investasi digital kepada ASN di lingkungan Diskominfo Provinsi Sumatera Selatan. Model ini dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta yang diukur sebelum kegiatan dimulai melalui pre-test dan setelah kegiatan berakhir melalui post-test. Perbedaan skor yang

diperoleh dianalisis untuk menilai sejauh mana intervensi pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi peserta (Hermans et al., 2022).

Subjek kegiatan PKM ini adalah ASN di lingkungan Diskominfo Provinsi Sumatera Selatan yang didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan generasi milenial dan Gen Z yang mendominasi komposisi pegawai di instansi tersebut. Kriteria peserta meliputi: (1) berusia antara 24–40 tahun, (2) memiliki akses terhadap perangkat dan aplikasi keuangan berbasis teknologi, serta (3) aktif menggunakan layanan keuangan digital. Kriteria jumlah 33 peserta dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik ASN muda yang menjadi target utama program literasi keuangan nasional sekaligus memungkinkan pengumpulan data yang akurat melalui pendekatan pre-test dan post-test (OJK, 2025).

Materi pelatihan disusun berdasarkan kajian literatur dan hasil diskusi dengan mitra (Diskominfo Sumatera Selatan). Materi yang dibahas meliputi literasi keuangan digital dasar, manajemen risiko dan prinsip diversifikasi portofolio, simulasi pemilihan instrumen investasi digital seperti reksa dana, saham, emas digital, serta etika dan keamanan transaksi. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan *Participatory Experiential Learning* (PEL) dimana metode ini menggabungkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, serta eksperimen aktif (Jullien & Kolb, 1984; Kolb, 2013; Novaes, 2025). Metode PEL ini terbukti lebih efisien dan efektif dibandingkan ceramah konvensional karena mampu lebih memberi pemahaman melalui keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, simulasi, dan analisis kasus (Jullien & Kolb, 1984; Ssemugenyi, 2023).

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner berbentuk skala Likert lima poin (1 = sangat tidak paham hingga 5 = sangat paham), terdiri atas sepuluh butir pertanyaan yang mengukur tingkat pemahaman terhadap aspek-aspek literasi investasi berbasis teknologi keuangan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator literasi keuangan digital dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) serta beberapa hasil kajian sebelumnya (Chang et al., 2021; Fitriiningrum et al., 2025; Lusardi & Mitchell, 2023). Peserta selain mengisi pre-test dan post-test, juga diuji melalui sesi tanya jawab kasus yang bertujuan menggali kemampuan analitis peserta dalam menerapkan konsep investasi digital ke dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif-deskriptif dengan menghitung selisih skor rata-rata pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan tingkat pemahaman peserta (Ramadhan & Koryati, 2025). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi pemahaman peserta, sedangkan uji beda sederhana digunakan untuk melihat perubahan rata-rata skor. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang bersifat kuantitatif sekaligus memberikan penilaian kualitatif melalui keterlibatan aktif peserta dalam simulasi dan diskusi (Orsini et al., 2024). Rumus sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan Skor (\%)} = \frac{(\bar{X}_{post} - \bar{X}_{pre})}{\bar{X}_{pre}} \times 100\%$$

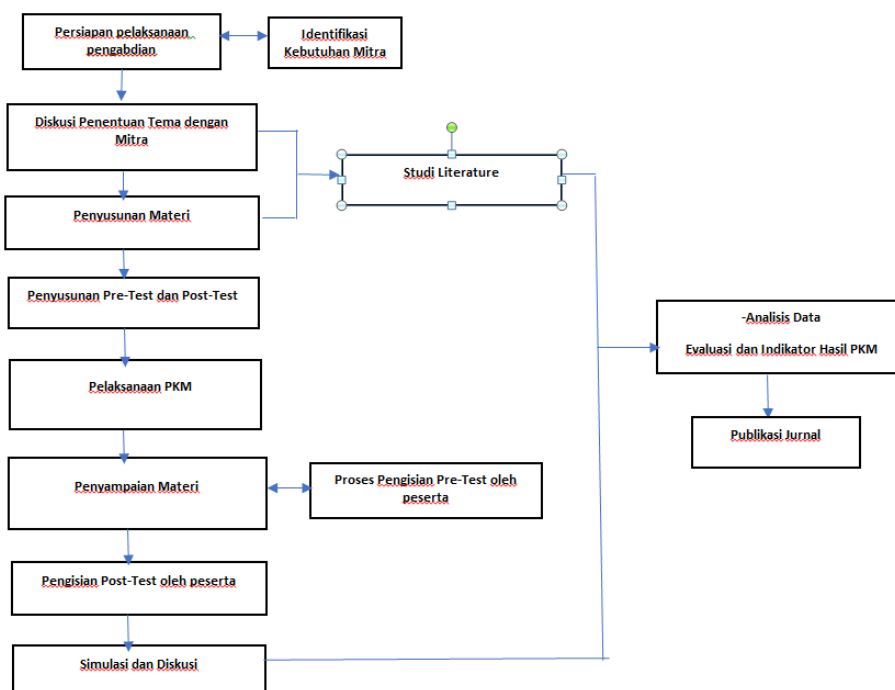
Keterangan:

$\bar{X}_{pre}$ = rata-rata skor pre-test

$\bar{X}_{post}$ = rata-rata skor post-test

Indikator keberhasilan program ditetapkan sejak awal sebagai tolok ukur capaian kegiatan. Secara kuantitatif, keberhasilan ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata post-test minimal 20 persen dibandingkan pre-test. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan tingkat peningkatan (<10% = rendah; 10–20% = moderat; >20% = tinggi). Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM ini, tim memastikan seluruh peserta memberikan persetujuan secara sukarela (informed consent) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Prosedur pelaksanaan kegiatan telah memperoleh persetujuan dan izin resmi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tamansiswa Palembang.

Alur pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pre-test, kegiatan pelatihan dengan metode PEL melalui simulasi dan diskusi kasus, pelaksanaan post-test, hingga analisis data dan evaluasi. Seluruh tahapan ini dapat digambarkan melalui bagan alir dibawah ini



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PKM

Sumber: Tim Penulis, 2025

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara sistematis sesuai tahapan yang tergambar dalam bagan alir kegiatan. Tahap pertama dimulai dengan persiapan pelaksanaan dan identifikasi kebutuhan mitra yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan. Proses ini dilanjutkan dengan diskusi penentuan tema bersama mitra untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta. Tahap berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan serta perancangan instrumen pre-test dan post-test. Untuk memperkuat dasar konseptual kegiatan, dilakukan pula studi literatur dari berbagai penelitian terkini mengenai literasi keuangan digital dan metode *Participatory Experiential Learning* (PEL).

Setelah tahapan persiapan dilakukan pelaksanaan PKM yang meliputi penyampaian materi, simulasi, diskusi kasus, serta pengisian pre-test dan post-test oleh peserta. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tahap akhir meliputi analisis data dan evaluasi indikator keberhasilan program, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan laporan dan publikasi artikel ilmiah. Melalui tahapan yang berjenjang dan terukur ini, kegiatan pengabdian masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan literasi finansial digital di kalangan aparatur pemerintah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan studi literatur. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa program memiliki dasar kebutuhan nyata, metode pelaksanaan yang terukur, serta evaluasi hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.



Gambar 2. Kegiatan studi literature dan penentuan tema PKM
Sumber: Dokumentasi Tim PKM,2025

Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi dengan pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa ASN di lingkungan Diskominfo provinsi Sumatera Selatan terdiri dari generasi milenial dan Gen Z, dalam hal ini mitra membutuhkan penguatan literasi finansial dan pemahaman investasi digital. Hal ini sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024 yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan 80,51% dan literasi keuangan 66,46% (OJK, 2025). Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk memperkuat landasan konseptual program. Literatur terkini menegaskan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2023; Mishra et al., 2024) sementara metode *Participatory Experiential Learning* (PEL) dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman praktis (Brunner et al., 2025; Jullien & Kolb, 1984).

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah penyusunan instrumen pre-test dan post-test serta pengembangan materi pelatihan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah program. Pelaksanaan PKM meliputi penyampaian materi, simulasi, dan diskusi kasus, yang kemudian diikuti dengan pengisian post-test. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk menilai efektivitas program. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dilampirkan pada gambar 3 sampai dengan gambar 7 dibawah ini.



Gambar 3. Tim PKM
Sumber: Dokumentasi Tim PKM,2025



Gambar 4. Persiapan Pelaksanaan PKM
Sumber: Dokumentasi Tim PKM,2025



Gambar 5. Penyampaian Materi dan Simulasi
Sumber: Dokumentasi Tim PKM,2025



Gambar 6. Pengisian Pre-test
Sumber: Dokumentasi Tim PKM,2025



Gambar 7. Pengisian Post-test
Sumber: Dokumentasi Tim PKM,2025

3.1 Ringkasan Hasil Kuantitatif

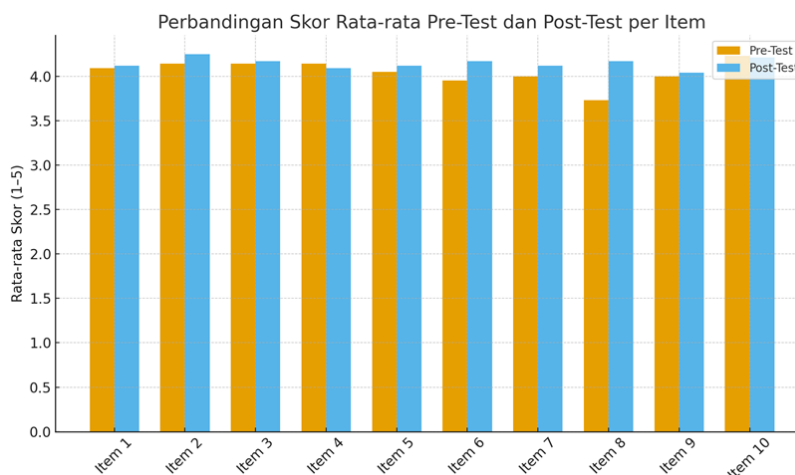
Kegiatan PKM ini berbentuk pelatihan literasi investasi digital dengan pendekatan *Participatory Experiential Learning* (PEL) dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 9 September 2025. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 33 orang ASN Diskominfo Sumatera Selatan yang terdiri dari kelompok generasi milenial dan Gen Z. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, sesi pelatihan interaktif, simulasi kasus, hingga post-test. Pelaksanaan program berjalan lancar dengan keterlibatan aktif peserta, yang tampak dari partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, serta antusiasme mengikuti simulasi pemilihan instrumen investasi. Keaktifan peserta menjadi salah satu indikator non-kuantitatif bahwa metode PEL mampu mendorong proses belajar yang partisipatif. Analisis per item pertanyaan dilakukan terhadap 33 responden dengan skala 1–5 (1 = sangat tidak paham, 2= tidak paham, 3= ragu-ragu, 4= paham dan 5 = sangat paham). Hasil berikut menunjukkan perubahan pemahaman sebelum (pre-test) dan sesudah pelatihan (post-test) berbasis PEL dirangkum dalam Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test per Item Pertanyaan (n = 33)

No	Aspek Item Pertanyaan	Pre-test	Post-test	Rata-rata (Δ)
1	Inflasi dan proteksi aset	4.09	4.12	+0.03
2	Jangka waktu investasi	4.14	4.25	+0.11
3	Faktor ekonomi memengaruhi keputusan investasi	4.14	4.17	+0.03
4	Kesejahteraan berpengaruh terhadap besarnya investasi	4.14	4.09	-0.05
5	Teknologi dan inovasi mempengaruhi peluang investasi	4.05	4.12	+0.07
6	Bedakan produk pendapatan tetap dan pendapatan fluktuatif	3.95	4.17	+0.22
7	Risiko utama dalam investasi	4.00	4.12	+0.12
8	Pentingnya pengukuran kinerja portofolio	3.73	4.17	+0.44
9	Peran instrumen pasar modal	4.00	4.04	+0.04
10	Penting mengenali profil risiko dan tujuan keuangan	4.23	4.21	-0.02

Sumber: Hasil Olah Data, PKM 2025

Berdasarkan hasil Tabel 1 maka dibuat grafik perbandingan skor per Item pertanyaan sesuai gambar 8 dibawah ini



Gambar 8. Perbandingan Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test per Item
Sumber: Data Diolah, 2025

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelatihan, hasil pre-test dan post-test dianalisis secara kuantitatif. Gambar 8 memperlihatkan perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test pada setiap item pertanyaan yang menunjukkan adanya variasi peningkatan maupun penurunan pemahaman peserta PKM. Untuk memperdalam analisis, Tabel 2 menyajikan uraian per item berupa aspek yang dianalisis, kondisi mitra berdasarkan hasil pengukuran, serta tindak lanjut yang direkomendasikan. Dengan demikian data kuantitatif yang divisualisasikan melalui grafik diperkuat dengan analisis kualitatif yang bersifat aplikatif.

3.2. Analisis Kualitatif dan Pembahasan

Tabel 2. Analisis Per Item Pertanyaan dan Tindak Lanjut

Aspek Analisis	Hasil Pre dan Post Test	Tindak Lanjut
Inflasi dan proteksi aset	Skor rata-rata meningkat dari 4,09 menjadi 4,12. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar peserta sudah terbentuk meskipun masih diperlukan pendalaman konseptual.	Pendalaman materi dapat dilakukan melalui penggunaan simulasi <i>future value</i> untuk mengilustrasikan secara empiris dampak inflasi terhadap daya beli. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi OJK (OJK, 2025) yang menekankan pentingnya literasi keuangan berbasis bukti dalam meningkatkan pemahaman praktis peserta PKM(Yopie & Febriana, 2024).
Jangka waktu investasi	Skor rata-rata mengalami peningkatan moderat dari 4,14 menjadi 4,25, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta PKM mengenai horizon investasi mulai terbentuk meskipun masih diperlukan penguatan melalui latihan aplikatif investasi.	Pendalaman konsep dapat difasilitasi melalui latihan klasifikasi tujuan keuangan berdasarkan jangka waktu (pendek, menengah, dan panjang), sehingga peserta PKM mampu memetakan instrumen investasi secara lebih tepat. Strategi ini selaras dengan penelitian Lusardi & Mitchell, (2023) yang menekankan pentingnya pengaitan horizon investasi dengan pemilihan instrumen keuangan.
Faktor ekonomi memengaruhi keputusan investasi	Skor rata-rata mengalami peningkatan tipis dari 4,14 menjadi 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa, pemahaman peserta PKM mengenai pengaruh faktor ekonomi terhadap keputusan investasi masih berada pada tingkat umum dan belum mendalam.	Penguatan pemahaman dapat dilakukan dengan memberikan brief makroekonomi singkat sebelum pelaksanaan simulasi, sehingga peserta mampu menyesuaikan alokasi aset berdasarkan skenario ekonomi yang relevan. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya literasi ekonomi dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi(Danao et al., 2025; Kumar et al., 2023).
Kesejahteraan berpengaruh terhadap besarnya investasi	Skor rata-rata menurun dari 4,14 menjadi 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa, peserta PKM masih kesulitan menghubungkan tingkat kesejahteraan dengan kapasitas berinvestasi.	Pendalaman pemahaman peserta dapat difasilitasi melalui studi kasus penganggaran rumah tangga ASN untuk menjembatani keterkaitan antara tingkat kesejahteraan, tabungan, dan kapasitas berinvestasi. Saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penganggaran dalam konteks ASN di

		Indonesia untuk menghubungkan tingkat kesejahteraan dengan kemampuan investasi digital. Oleh karena itu, studi kasus berbasis penganggaran rumah tangga ASN yang kami rencanakan menjadi kontribusi baru terhadap literatur(Larasandi & Satrya, 2025)
Teknologi dan inovasi mempengaruhi peluang investasi	Skor rata-rata meningkat kecil dari 4,05 menjadi 4,12. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami peluang investasi berbasis teknologi. Namun peserta PKM masih harus memperdalam aspek digital terutama mengenali, mencegah, dan mengelola risiko keamanan digital.	Penguatan dapat dilakukan dengan demo aplikasi investasi resmi disertai latihan identifikasi red flags penipuan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyadi et al., (2025)) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam mengurangi risiko.
Bedakan produk pendapatan tetap dan pendapatan fluktuatif	Skor rata-rata meningkat signifikan dari 3,95 menjadi 4,17, yang menandakan bahwa pemahaman peserta PKM mengenai diferensiasi produk investasi semakin baik.	Perlu dilakukan latihan klasifikasi instrumen investasi ke dalam kategori pendapatan tetap dan pertumbuhan dengan matriks risiko–imbang hasil. Strategi ini konsisten dengan penelitian tentang pentingnya diversifikasi (Adem, 2023; Lusardi & Mitchell, 2023).
Risiko utama dalam investasi	Skor rata-rata meningkat 4,00 menjadi 4,12. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta PKM mulai mampu mengenali risiko utama dalam investasi, meskipun masih terbatas.	Pemahaman risiko dapat diperkuat dengan memperkenalkan konsep sederhana seperti stop-loss dan batas alokasi maksimum, disertai latihan evaluasi volatilitas (Aurangabadkar et al., 2024; Liu, 2025) . Hal ini juga selaras dengan teori <i>Experiential Learning</i> (Jullien & Kolb, 1984)
Pentingnya pengukuran kinerja portofolio	Skor rata-rata mengalami peningkatan tertinggi dari 3,73 menjadi 4,17. Hal ini menandakan bahwa peserta PKM semakin memahami pentingnya evaluasi kinerja portofolio.	Peserta PKM perlu dibiasakan melakukan evaluasi return periodik dengan lembar kerja sederhana, serta membandingkan hasil dengan benchmark. Strategi ini mendukung penelitian terkait pentingnya evaluasi berbasis literasi digital (Adem, 2023; Lusardi & Mitchell, 2023).
Peran instrumen pasar modal	Skor rata-rata meningkat tipis dari 4,00 menjadi 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta PKM tentang pasar modal masih terbatas.	Penguatan pemahaman peserta PKM dapat dilakukan melalui penyampaian materi pengantar mengenai pasar modal yang menjelaskan fungsi dasar saham, obligasi, dan reksa dana. Untuk memperkuat aspek praktis, peserta dapat dilibatkan dalam simulasi transaksi sederhana (order-book simulation) sehingga mereka lebih memahami mekanisme dasar

		jual beli efek di pasar modal. Pendekatan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan literasi keuangan (Adem, 2023; Fluri et al., 2024)
Penting mengenali profil risiko dan tujuan keuangan	Skor rata-rata menurun tipis dari 4,23 menjadi 4,21, yang menunjukkan bahwa peserta PKM masih kurang konsisten dalam menghubungkan profil risiko dengan tujuan keuangan.	Pemahaman peserta dapat ditingkatkan dengan menggunakan asesmen risiko berbasis skenario, di mana mereka dihadapkan pada situasi investasi yang berbeda untuk menilai pilihan yang paling sesuai. Proses ini dapat diperkaya dengan penggunaan <i>decision tree</i> yang membantu peserta memetakan instrumen investasi sesuai dengan horizon keuangan dan tingkat toleransi risiko mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip <i>experiential learning</i> yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam memperkuat literasi investasi. (Jullien & Kolb, 1984; Mitchell & Lusardi, 2023; Sismiati et al., 2025).

Sumber: Tim Penulis, 2025(Adem, 2023; Jullien & Kolb, 1984; Lusardi & Mitchell, 2023)

Hasil PKM ini membuktikan bahwa penerapan metode *Participatory Experiential Learning* (PEL) efektif dalam meningkatkan literasi investasi digital peserta PKM. Namun pencapaian literasi menunjukkan variasi antar aspek. Peningkatan signifikan terjadi pada pemahaman diferensiasi instrumen investasi yang menunjukkan skor rata-rata dari 3,95 menjadi 4,17 dan pentingnya evaluasi kinerja portofolio dari skor rata-rata 3,73 menjadi 4,17. Hal tersebut memperlihatkan keberhasilan metode simulasi dan diskusi kasus dalam mengubah konsep abstrak menjadi lebih aplikatif, sekaligus mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya diversifikasi sebagai strategi dasar dalam investasi (Adem, 2023; Lusardi & Mitchell, 2023).

Kemudian aspek jangka waktu investasi dari skor rata-rata 4,14 menjadi 4,25 dan risiko utama dalam investasi dari skor rata-rata 4,00 menjadi 4,12 juga menunjukkan peningkatan moderat. Pencapaian ini menandakan bahwa peserta mulai mampu mengaitkan horizon keuangan dengan instrumen investasi yang sesuai, sekaligus mengenali risiko dasar investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kumar et al. (2023) yang menegaskan pentingnya literasi ekonomi dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan, serta Aurangabadkar et al. (2024) dan Liu (2025) yang menyoroti perlunya manajemen risiko yang lebih terukur. Namun terdapat aspek yang menunjukkan sedikit penurunan yaitu aspek pemahaman tentang hubungan antara kesejahteraan dan kapasitas berinvestasi menurun dari skor rata-rata 4,14 menjadi 4,09 dan aspek profil risiko dan tujuan keuangan juga mengalami penurunan dari skor rata-rata 4,23 menjadi 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa peserta masih kesulitan mengaitkan faktor kesejahteraan rumah tangga dengan kemampuan berinvestasi, maupun menghubungkan profil risiko dengan horizon keuangan. Kondisi ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif, misalnya melalui studi kasus penganggaran rumah tangga ASN. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian khusus pada konteks ASN karena masih terbatas sehingga dapat menjadi kontribusi baru untuk penelitian.

Aspek pemahaman peluang investasi berbasis teknologi juga hanya mengalami peningkatan dari skor rata-rata 4,05 menjadi 4,12. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta PKM mulai mengenali potensi investasi digital, namun aspek literasi keamanan digital masih perlu diperkuat. Hal ini konsisten dengan penelitian Setyadi et al. (2025) yang menunjukkan pentingnya literasi digital dalam

memitigasi risiko penipuan berbasis teknologi. Sementara itu aspek pemahaman tentang peran instrumen pasar modal juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 4,00 menjadi 4,04, yang mengindikasikan perlunya strategi tambahan berupa penyampaian materi pengantar mengenai fungsi saham, obligasi, dan reksa dana, serta simulasi order-book. Pendekatan ini sesuai dengan literatur yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memperkuat literasi keuangan (Fluri et al., 2024).

Secara keseluruhan kegiatan PKM ini memberikan bukti empiris bahwa model PEL dapat memperkuat kapasitas ASN pemerintah daerah dalam memahami konsep investasi digital. Dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan skor rata-rata post-test pada sebagian besar aspek, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, serta umpan balik positif, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara praktis tetapi juga memberikan kontribusi akademik yang relevan untuk literatur literasi keuangan digital di Indonesia.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan literasi investasi digital bagi ASN Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan melalui penerapan metode *Participatory Experiential Learning* (PEL). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada sebagian besar aspek, terutama dalam membedakan instrumen investasi pendapatan tetap dan fluktuatif serta dalam melakukan evaluasi kinerja portofolio. Peningkatan ini mengonfirmasi efektivitas metode simulasi dan diskusi kasus dalam memperkuat pemahaman peserta. Meskipun demikian tidak semua aspek mengalami peningkatan, pada aspek keterkaitan antara kesejahteraan dengan kapasitas investasi serta konsistensi peserta dalam menghubungkan profil risiko dengan tujuan keuangan masih ditemukan penurunan skor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek tersebut membutuhkan pendekatan lebih aplikatif seperti studi kasus penganggaran rumah tangga ASN dan asesmen risiko berbasis skenario.

4.2 Saran

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh (Kolb, 2013; Zainuri & Huda, 2023) di mana proses belajar yang efektif terjadi melalui tahapan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Secara praktis, kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa metode PEL mampu membangun kapasitas ASN dalam memahami, menilai, dan mengelola keputusan keuangan secara lebih rasional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan. Dengan demikian, model PEL dapat dijadikan prototipe dalam pelatihan literasi keuangan di berbagai instansi pemerintah lainnya, terutama yang berorientasi pada peningkatan kemampuan pengambilan keputusan investasi di era transformasi digital.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Kegiatan PKM memiliki beberapa keterbatasan, yang pertama yaitu jumlah peserta terbatas pada 33 orang ASN Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas masih terbatas. Kedua pengukuran efektivitas hanya dilakukan melalui pre-test dan post-test dalam satu kali intervensi, tanpa evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku finansial peserta. Ketiga meskipun aspek pemahaman investasi digital secara umum meningkat, masih terdapat beberapa aspek yang mengalami penurunan skor, seperti keterkaitan kesejahteraan dengan kapasitas investasi dan konsistensi dalam menghubungkan profil risiko dengan tujuan keuangan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, PKM selanjutnya dapat diarahkan pada beberapa hal. Pertama memperluas cakupan peserta dengan melibatkan instansi pemerintah lain maupun kelompok masyarakat yang berbeda, sehingga hasil dapat dibandingkan lintas konteks. Kedua melakukan evaluasi longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak intervensi terhadap perilaku investasi peserta. Ketiga mengembangkan modul pelatihan lanjutan yang mengintegrasikan studi kasus penganggaran rumah tangga ASN dan asesmen risiko berbasis skenario untuk memperdalam

pemahaman praktis peserta. Secara keseluruhan, penerapan model PEL berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat literasi keuangan ASN sekaligus mendukung agenda nasional peningkatan inklusi keuangan dan transformasi digital sektor publik di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan selaku mitra, yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh sehingga kegiatan PKM dapat berlangsung dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepada LPPM Universitas Tamansiswa Palembang yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada seluruh peserta pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, maupun pengisian instrumen penelitian. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada tim PKM Fakultas Ekonomis Universitas Tamansiswa yang turut membantu dalam penyusunan materi, pengolahan data, serta penyelesaian kegiatan ini. Tanpa kontribusi dari berbagai pihak, baik secara finansial maupun non-finansial, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

Referensi

- Adem, M. (2023). Impact of income diversification on bank stability: a cross-country analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 133–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093>
- Aurangabadkar, H., Patil, P., & Nanda, S. (2024). *Security Analysis and Portfolio Management*. Academic Guru Publishing House. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EiIMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Aurangabadkar,+H.,+Patil,+P.,+%26+Nanda,+S.+\(2024\).+Security+Analysis+and+Portfolio+Management.+Academic+Guru+Publishing+House&ots=9Qo9KhY_gx&sig=5lY5Lv3j3JS7BfOung51LfCs8A&redir](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EiIMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Aurangabadkar,+H.,+Patil,+P.,+%26+Nanda,+S.+(2024).+Security+Analysis+and+Portfolio+Management.+Academic+Guru+Publishing+House&ots=9Qo9KhY_gx&sig=5lY5Lv3j3JS7BfOung51LfCs8A&redir)
- Brunner, L., Davoli, M., & Backes-Gellner, U. (2025). *Multiple Pathways to Financial Literacy: Evidence on the Impact of Practical Applications of Financial Tasks and Analytical Learning*.
- Chang, Y.-H., Lin, J.-Y., & Lu, Y.-T. (2021). Enhancing the intention to preview learning materials and participate in class in the flipped classroom context through the use of handouts and incentivisation with virtual currency. *Sustainability*, 13(6), 3276. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13063276>
- Danao, A. B., Enriquez, M. E., Montejo, K. B., Patricio, A., Sonido, M. W., & Ador, Z. (2025). Digital natives: A case study exploring the digital literacy gaps in a Rural High School. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 5(2), 143–158. <https://doi.org/10.35912/jshe.v5i2.2247>
- Das, S. (2024). Financial literacy and education in enhancing financial inclusion and poverty alleviation. In *E-Financial Strategies for Advancing Sustainable Development: Fostering Financial Inclusion and Alleviating Poverty* (pp. 127–144). Springer.
- Elayan, M. B. (2022). The New World Of Work And Digital Learning: Millennials And Generation Z. *Webology*, 19(2).
- Fitriningrum, A., Ramadhan, R., & Pulungan, A. H. (2025). Enhancing Cash Management and Financial Literacy in Small Coffee Shop Banda Aceh. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.4164>
- Fluri, L., Yilmaz, A., Bieri, D., Ankenbrand, T., & Perucca, A. (2024). Simulating Liquidity: Agent-Based Modeling of Illiquid Markets for Fractional Ownership. *ArXiv Preprint ArXiv:2411.13381*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2411.13381>
- Hermans, S., Gijzen, M., Mombaers, T., & Van Petegem, P. (2022). Gendered patterns in students' motivation profiles regarding iSTEM and STEM test scores: A cluster analysis. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40594-022-00379-3>
- Jullien, R., & Kolb, M. (1984). Hierarchical model for chemically limited cluster-cluster aggregation. *Journal of Physics A: Mathematical and General*, 17(12), L639.
- Kolb, D. A. (2013). *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential learning : experience as the source of learning and development*. December.

- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Larasandi, D. S., & Satrya, A. (2025). High-performance work systems and psychosocial safety climate influence work engagement through job satisfaction pathways. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(3), 817–830. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i3.2913>
- Liu, P. (2025). Introduction to Quantitative Risk Management. In *Quantitative Risk Management Using Python: An Essential Guide for Managing Market, Credit, and Model Risk* (pp. 1–29). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/979-8-8688-1530-0_1
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Maheshwari, H., Samantaray, A. K., Panigrahi, R. R., & Jena, L. K. (2025). Financial literacy in predicting investment decisions: do attitude and overconfidence influence? *International Journal of Social Economics*, 52(2), 220–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2023-0370>
- Mishra, D., Agarwal, N., Sharahiley, S., & Kandpal, V. (2024). Digital financial literacy and its impact on financial decision-making of women: Evidence from India. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(10), 468. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm17100468>
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2023). Financial literacy and financial behavior at older ages. In *The routledge handbook of the economics of ageing* (pp. 553–565). Routledge. <https://doi.org/DOI:10.1257/jep.37.4.137>
- Novaes, A. L. (2025). Participatory and experiential learning methodologies in university extension programs: integration proposal using an application to promote climate action initiatives and active learning. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSHE-08-2024-0525>
- OJK. (2025). *INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT*. <https://www.mqtv.co.id/indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Orsini, N., Thiesmeier, R., & Båge, K. (2024). A simulation-based approach to teach interaction effects in postgraduate biostatistics courses. *Journal of Statistics and Data Science Education*, 32(4), 395–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/26939169.2024.2394536>
- Ramadhan, P. D., & Koryati, D. (2025). Educaplay sebagai Inovasi Game Based Learning dalam Pembelajaran Ekonomi: Solusi Interaktif untuk Generasi Digital. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5416–5423. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7966>
- Setyadi, A., Pawirosumarto, S., & Damaris, A. (2025). *Enhancing Sustainable Learning through Risk Management and Digital Literacy: The Role of Modern Learning Environments*. <https://doi.org/https://www.preprints.org/manuscript/202503.1239/v1>
- Showkat, M., Nagina, R., Baba, M. A., & Yahya, A. T. (2025). The impact of financial literacy on women's economic empowerment: exploring the mediating role of digital financial services. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 2440444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2440444>
- Sismiati, S., Sulaiman, S., Usmar, U., Tamrin Lanori, & Susanto, P. C. (2025). Enhancing employee competitiveness: The role mediation of human resources competencies. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i1.2789>
- Ssemugenyi, F. (2023). Teaching and learning methods compared: A pedagogical evaluation of problem-based learning (PBL) and lecture methods in developing learners' cognitive abilities. *Cogent Education*, 10(1), 2187943. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>
- Wandhe, D. P. (2024). The new generation: understanding millennials and Gen Z. *Available at SSRN* 4716585. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4716585>
- Yopie, S., & Febriana, H. (2024). Analyzing project management trends in Indonesia: 2018–2023 international literature review. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(2), 197–215. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i2.1836>

- Zainuri, A., & Huda, M. (2023). Empowering Cooperative Teamwork for Community Service Sustainability: Insights from Service Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054551>
- Adem, M. (2023). Impact of income diversification on bank stability: a cross-country analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 133–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093>
- Aurangabadkar, H., Patil, P., & Nanda, S. (2024). *Security Analysis and Portfolio Management*. Academic Guru Publishing House. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EiIMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Aurangabadkar,+H.,+Patil,+P.,+%26+Nanda,+S.,+\(2024\).+Security+Analysis+and+Portfolio+Management.+Academic+Guru+Publishing+House&ots=9Qo9KhY_gx&sig=5lY5Lv3j3JS7BfOung5lLfCs8A&redir](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EiIMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Aurangabadkar,+H.,+Patil,+P.,+%26+Nanda,+S.,+(2024).+Security+Analysis+and+Portfolio+Management.+Academic+Guru+Publishing+House&ots=9Qo9KhY_gx&sig=5lY5Lv3j3JS7BfOung5lLfCs8A&redir)
- Brunner, L., Davoli, M., & Backes-Gellner, U. (2025). *Multiple Pathways to Financial Literacy: Evidence on the Impact of Practical Applications of Financial Tasks and Analytical Learning*.
- Chang, Y.-H., Lin, J.-Y., & Lu, Y.-T. (2021). Enhancing the intention to preview learning materials and participate in class in the flipped classroom context through the use of handouts and incentivisation with virtual currency. *Sustainability*, 13(6), 3276. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13063276>
- Danao, A. B., Enriquez, M. E., Montejo, K. B., Patricio, A., Sonido, M. W., & Ador, Z. (2025). Digital natives: A case study exploring the digital literacy gaps in a Rural High School. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 5(2), 143–158. <https://doi.org/10.35912/jshe.v5i2.2247>
- Das, S. (2024). Financial literacy and education in enhancing financial inclusion and poverty alleviation. In *E-Financial Strategies for Advancing Sustainable Development: Fostering Financial Inclusion and Alleviating Poverty* (pp. 127–144). Springer.
- Elayan, M. B. (2022). The New World Of Work And Digital Learning: Millennials And Generation Z. *Webology*, 19(2).
- Fitriningrum, A., Ramadhan, R., & Pulungan, A. H. (2025). Enhancing Cash Management and Financial Literacy in Small Coffee Shop Banda Aceh. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.4164>
- Fluri, L., Yilmaz, A., Bieri, D., Ankenbrand, T., & Perucca, A. (2024). Simulating Liquidity: Agent-Based Modeling of Illiquid Markets for Fractional Ownership. *ArXiv Preprint ArXiv:2411.13381*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2411.13381>
- Hermans, S., Gijzen, M., Mombaers, T., & Van Petegem, P. (2022). Gendered patterns in students' motivation profiles regarding iSTEM and STEM test scores: A cluster analysis. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40594-022-00379-3>
- Jullien, R., & Kolb, M. (1984). Hierarchical model for chemically limited cluster-cluster aggregation. *Journal of Physics A: Mathematical and General*, 17(12), L639.
- Kolb, D. A. (2013). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Experiential learning: experience as the source of learning and development*. December.
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Larasandi, D. S., & Satrya, A. (2025). High-performance work systems and psychosocial safety climate influence work engagement through job satisfaction pathways. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(3), 817–830. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i3.2913>
- Liu, P. (2025). Introduction to Quantitative Risk Management. In *Quantitative Risk Management Using Python: An Essential Guide for Managing Market, Credit, and Model Risk* (pp. 1–29). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/979-8-8688-1530-0_1
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Maheshwari, H., Samantaray, A. K., Panigrahi, R. R., & Jena, L. K. (2025). Financial literacy in

- predicting investment decisions: do attitude and overconfidence influence? *International Journal of Social Economics*, 52(2), 220–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2023-0370>
- Mishra, D., Agarwal, N., Sharahiley, S., & Kandpal, V. (2024). Digital financial literacy and its impact on financial decision-making of women: Evidence from India. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(10), 468. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm17100468>
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2023). Financial literacy and financial behavior at older ages. In *The routledge handbook of the economics of ageing* (pp. 553–565). Routledge. <https://doi.org/DOI:10.1257/jep.37.4.137>
- Novaes, A. L. (2025). Participatory and experiential learning methodologies in university extension programs: integration proposal using an application to promote climate action initiatives and active learning. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSHE-08-2024-0525>
- OJK. (2025). *INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT*. <https://www.mqtv.co.id/indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Orsini, N., Thiesmeier, R., & Båge, K. (2024). A simulation-based approach to teach interaction effects in postgraduate biostatistics courses. *Journal of Statistics and Data Science Education*, 32(4), 395–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/26939169.2024.2394536>
- Ramadhan, P. D., & Koryati, D. (2025). Educaplay sebagai Inovasi Game Based Learning dalam Pembelajaran Ekonomi: Solusi Interaktif untuk Generasi Digital. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5416–5423. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7966>
- Setyadi, A., Pawirosumarto, S., & Damaris, A. (2025). *Enhancing Sustainable Learning through Risk Management and Digital Literacy: The Role of Modern Learning Environments*. <https://doi.org/https://www.preprints.org/manuscript/202503.1239/v1>
- Showkat, M., Nagina, R., Baba, M. A., & Yahya, A. T. (2025). The impact of financial literacy on women's economic empowerment: exploring the mediating role of digital financial services. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 2440444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2440444>
- Sismiati, S., Sulaiman, S., Usmar, U., Tamrin Lanori, & Susanto, P. C. (2025). Enhancing employee competitiveness: The role mediation of human resources competencies. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i1.2789>
- Ssemugenyi, F. (2023). Teaching and learning methods compared: A pedagogical evaluation of problem-based learning (PBL) and lecture methods in developing learners' cognitive abilities. *Cogent Education*, 10(1), 2187943. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>
- Wandhe, D. P. (2024). The new generation: understanding millennials and Gen Z. *Available at SSRN* 4716585. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4716585>
- Yopie, S., & Febriana, H. (2024). Analyzing project management trends in Indonesia: 2018-2023 international literature review. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(2), 197–215. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i2.1836>
- Zainuri, A., & Huda, M. (2023). Empowering Cooperative Teamwork for Community Service Sustainability: Insights from Service Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054551>